

Hubungan efikasi diri dengan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir universitas adzkia

Abdi Rahman^{*)}, Nurfarhanah Nurfarhanah

Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

^{*)}Corresponding author, e-mail: abdirahman06042022@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan kematangan karier mahasiswa Universitas Adzkia. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Sampel penelitian ini berjumlah 135 mahasiswa tingkat akhir Universitas Adzkia. Teknik pengumpulan sampel menggunakan Teknik Proportional Random Sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan skala likert. Analisis data menggunakan regresi sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karier mahasiswa tingkat akhir Universitas Adzkia, dimana $R=0,643$ dengan signifikansi (p) sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan signifikan dengan kematangan karier mahasiswa tingkat akhir Universitas Adzkia.

Keywords: Efikasi diri kematangan karier, mahasiswa tingkat akhir

Article History: Received on 19/04/2022; Revised on 20/05/2022; Accepted on 24/06/2022; Published Online: 28/07/2023



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

PENDAHULUAN

Karier merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Berbicara mengenai karier hal yang terbayang biasanya adalah tentang pekerjaan, walaupun sebenarnya karier tidak serta merta merupakan pekerjaan semata. Pembicaraan tentang karier sangat lumrah dibicarakan khususnya dikalangan mahasiswa yang akan meninggalkan bangku perkuliahan. Perguruan tinggi dan jurusan yang dipilih merupakan gerbang yang diyakini mengantarkan kepada karier yang diimpikan dimasa depan, meskipun penentuan karier seseorang secara tepat membutuhkan proses dan waktu yang panjang. Karier merupakan suatu keseluruhan kehidupan individu dalam perwujudan diri untuk menjalani hidup dan mencapai tujuan. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, individu harus memiliki kekuatan yang dimiliki seperti penguasaan kemampuan dan aspek yang menunjang kesuksesan karier. Super mengungkapkan bahwa karier sebagai jalannya peristiwa-peristiwa kehidupan, tahapan-tahapan pekerjaan dan peranan kehidupan lainnya yang keseluruhannya menyatakan tanggung jawab seseorang pada pekerjaan dalam keseluruhan pola perkembangan dirinya (Super, 1957).

Karier seseorang bukanlah sekedar pekerjaan apa yang telah digelutinya, melainkan suatu pekerjaan atau karier yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi- potensi

dirinya sehingga setiap orang yang berkarier itu akan merasa senang untuk pekerjaannya dan kemudian mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasinya, mengembangkan potensi dirinya, lingkungannya serta sarana dan prasarana yang diperlukan dalam menunjang pekerjaan yang sedang dijabatnya. Super (1980) mengemukakan bahwa proses perkembangan karier dibagi atas lima tahap, yaitu: tahap perkembangan (growth) dari saat lahir.

sampai umur lebih kurang 15 tahun, tahap eksplorasi (exploration) dari umur 15 sampai 24 tahun, tahap pemantapan (establishment) dari umur 25 sampai 44 tahun, tahap pemeliharaan (maintenance) dari umur 45 tahun sampai 64 tahun, tahap kemunduran (decline) memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan jabatannya. Super mengatakan individu yang mampu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karier yang khas pada tahap perkembangan kariernya disebut sebagai individu yang matang kariernya. (Ws. Wingkel dan sri astute:2006). Pada dasarnya secara teori (Super, 1957), menjelaskan bahwa tugas perkembangan mahasiswa berada pada rentang umur 18 tahun hingga 25 tahun yang merupakan tahap eksplorasi yang memerlukan banyak menggali keterampilan-keterampilan dan juga dapat membentuk sikap sopan santunnya mahasiswa semasa kuliah di perguruan tinggi. Pada peringkat percobaan atau eksplorasi ini mahasiswa telah mulai untuk merancang dan menentukan sikap pemilihan karier supaya individu mudah untuk eksplorasi dan memilih pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya sendiri sebelum tamat dari Perguruan Tinggi.

Mahasiswa di Perguruan Tinggi pada dasarnya sudah dikelompokkan sesuai dengan jurusan - jurusan yang lebih spesifik lagi dalam bidang tertentu. Mereka memasuki jurusan tersebut guna untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan kemampuannya, untuk mengejar karier yang akan dipilihnya setelah menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa seseorang akan memilih karier yang tidak sesuai dengan jurusan yang betul-betul sesuai dengan kepribadiannya. Berkarier di era globalisasi seperti saat ini bukan hal yang mudah. Berkarier saat ini seperti halnya menghadapi tantangan besar untuk dapat duduk dikursi karier bagi calon tenaga kerja seperti mahasiswa. Perkembangan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat yang semakin pesat mengharuskan setiap komponen masyarakat untuk meningkatkan kompetensi agar dapat menjawab tantangan-tantangan menjadi seorang pelaku karier.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS Indonesia, 2022) Indonesia jumlah pengangguran sekitar 6,49 juta pengangguran di Indonesia pada Agustus 2021, turun dari periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar 6,88 juta (BPS Indonesia, 2021). Secara khusus tingkat pengangguran lulusan universitas di Indonesia 5,98%. Sedangkan di Sumatera Barat di Februari mencapai 8,43 %naik dari sebelumnya yang mencapai 8,09%. Dengan kondisi yang demikian, seperti dipaparkan diatas mengharuskan para mahasiswa untuk memiliki kematangan karier. Tidak ada alasan lain bagi mahasiswa untuk tidak mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya, dikarenakan para mahasiswa suatu saat nanti akan dihadapkan pada suatu keadaan yang mengharuskannya untuk memilih, mempertimbangkan dan memprediksi sesuatu karier yang diinginkan dan dipilihnya. Sehingga dengan pemilihan karier yang tepat mahasiswa diharapkan mampu untuk mencapai kematangan karier yang baik.

Menurut Super (González, 2008) kematangan karier adalah kedewasaan seseorang yang relatif sama terhadap tahap perkembangan, yaitu membandingkan kematangan masa perkembangan individu dengan usia kronologisnya. Dengan demikian usia yang ia miliki mahasiswa seharusnya memiliki kematangan karier yang sesuai dengan perkembangan usia kronologisnya. Mahasiswa tergolong pada tahap perkembangan karier pada fase tahap Eksplorasi (Eksploration) yang mana mahasiswa diharapkan mampu untuk mencoba/ Trying out memulai kelas, membangun pengalaman kerja, menjalani hobi serta membuat sementara dan pengembangan keterampilan yang terkait dengan minat mereka, hal tersebut dipaparkan Super (Mubiana, 2010). Kematangan karier pada mahasiswa yang belum berkembang terlihat, jika ia tidak dapat menunjukkan tingkah laku yang sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan terjadi sesuai dengan usianya. Akibatnya mahasiswa dapat mengalami hambatan perkembangan karier yang akan berdampak negatif terhadap kematangan karier dan sikap karier. Ketidak matangan karier ditunjukkan oleh ke tidak mampuan mengukur diri, tidak optimal dalam menguasai informasi jabatan atau karier, tidak tepat dalam menentukan tujuan karier, kurang mampu membuat perencanaan karier, dan kurang mampu memecahkan masalah yang mereka temui dalam berkarier. (Sudjani. 2014. Kematangan karier yang rendah juga dapat berakibat seperti, salah memilih pekerjaan atau bekerja tidak sesuai dengan latar belakang studi yang telah mahasiswa tempuh selama ini. Ketidak sesuaian minat dengan karier yang dijalani juga latar belakang studi yang tidak sesuai secara tidak langsung akan mengganggu kualitas kerja pada mahasiswa yang kematangan kariernya kurang.

Secara teori kematangan karier dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal individu. Menurut Super

(Savickas, 2001) bahwa faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, meliputi inteligensi, bakat, minat, kepribadian, harga diri, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, meliputi keluarga, latar belakang sosial, ekonomi, gender, teman sebaya, lingkungan sekolah, faktor realitas, dan proses pendidikan. Dengan demikian setiap mahasiswa sangat membutuhkan kematangan karier.

Super (Osipow, 1993) mengatakan bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi kematangan karier adalah efikasi diri. Bandura mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi dirinya dan kejadian dalam lingkungan (Feist, 2010). Menurut Sersiana, dkk (2012) Semakin tinggi efikasi diri seseorang maka semakin tinggi motivasi yang

dimilikinya dan lebih keras untuk berusaha. Namun sebaliknya semakin rendah efikasi diri seseorang, maka semakin rendah pula motivasi yang dimilikinya dan usaha yang dilakukan individu pun juga rendah.

Efikasi diri mempengaruhi motivasi melalui pilihan yang dibuat dan tujuan yang disusun. Efikasi diri yang tinggi cenderung memilih cara dengan tantangan yang besar. Ketika efikasi diri untuk mencapai tujuan yang tinggi, individu tersebut akan berusaha lebih keras untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dan akan bertahan lebih lama dalam menghadapi kesulitan. Sebaliknya individu dengan efikasi diri rendah akan memilih cara yang mudah, sedikit usaha dan mudah menyerah.

Alwisol (2009: 287) mengemukakan efikasi adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang disyaratkan. Efikasi berbeda dengan aspirasi (cita-cita) dikarenakan cita-cita menggambarkan sesuatu yang (dapat dicapai) sedangkan efikasi menggambarkan penilaian kemampuan diri individu. Menurut Baron & Byrne (2004: 183) Efikasi diri (self efficacy) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan atau kompetensi atas kinerja tugas yang diberikan, mencapai tujuan atau mengatasi sebuah hambatan. Menambahkan Ghufron & Risnawati (2010:77) efikasi diri secara umum adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan-kemampuan dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam kehidupannya.

Dalam beberapa penelitian ditemukan bahwa efikasi diri berhubungan atau berkaitan dengan kematangan karier. Penelitian mengenai efikasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karier dilakukan oleh Dewi (2017) hasilnya ditemukan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial secara bersama-sama memberi sumbangan yang cukup besar yaitu sebesar 33,96% terhadap kematangan karier. Penelitian lain oleh Luthfianawati dan Widyayanti (2019) menunjukkan hasil bahwa efikasi diri dan dukungan sosial memberikan kontribusi sebesar 42,7% terhadap Kematangan Karier. Octavianti (2020) juga melakukan penelitian tentang "Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karier Pada Mahasiswa Di Universitas Indra Prasta" menunjukkan bahwa efikasi diri berhubungan positif dan signifikan dengan kematangan karier, dan dukungan sosial keluarga berhubungan positif dan signifikan dengan kematangan karier Mahasiswa di lingkungan Universitas Adzkie juga diharapkan mempunyai kematangan karier yang

baik. Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 22 Desember 2021, dengan mewawancarai 11 orang mahasiswa tingkat akhir Universitas Adzkie yang berasal dari lima fakultas yang berbeda. Studi bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai sejauh mana mereka mempersiapkan diri dan mengetahui karier yang diinginkan setelah menyelesaikan pendidikan. Hasil dari wawancara tersebut menyatakan bahwa ada diantara mereka yang belum mengetahui gambaran karier mereka selepas tamat dari Universitas Adzkie, mereka hanya berserah kepada nasib terkait karier mereka dimasa depan dan sebahagian besar dari mereka telah mengetahui karier yang diinginkan. Namun, mereka belum mengetahui secara jelas terkait tugas dalam karier tersebut. Mereka hanya mengetahui gambaran umum mengenai pekerjaannya, dan belum melakukan tindakan nyata terkait karier yang diinginkan serta belum pernah mendatangi bursa kerja atau job fair untuk mengetahui berbagai posisi kerja yang ditawarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan efikasi diri dengan kematangan karier mahasiswa tingkat akhir Universitas Adzkie.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional. Penelitian deskriptif korelasional ialah penelitian yang menggambarkan hubungan antara variabel yang akan diteliti (Yusuf, 2014). Penelitian ini mendeskripsikan hubungan mengenai Efikasi Diri dengan Kematangan Karier Mahasiswa. Adapun variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari Efikasi Diri (X) yang merupakan variabel bebas serta Kematangan Karier Mahasiswa (Y) merupakan variabel terikat. Populasi dalam penelitian

ini adalah seluruh mahasiswa tahun akhir Universitas Adzkie. Sampel penelitian ini berjumlah 135 mahasiswa tingkat akhir Universitas Adzkie. Teknik pengumpulan sampel menggunakan Teknik Proportional Random Sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan skala likert. Analisis data menggunakan regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan verifikasi terhadap data penelitian, seluruh data yang diperoleh dari hasil pengadministrasian instrumen mencukupi jumlah sampel yaitu sebanyak 135 responden. Data penelitian ini meliputi Efikasi Diri dan Kematangan Karier. Berikut dikemukakan deskripsi data hasil penelitian. Adapun deskripsi dari hasil pengolahan data penelitian, yaitu sebagai berikut:

Secara keseluruhan, jumlah butir pernyataan Efikasi Diri Mahasiswa Tingkat Akhir sebanyak 29 butir item. Kategorisasi skala Efikasi Diri dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Efikasi Diri (X) Berdasarkan Kategori (n=135)

| Kriteria | Interval | Frekwensi | Persentase |
|---------------|------------------|-----------|------------|
| Sangat Rendah | $X < 60$ | 0 | 0,00 |
| Rendah | $60 < X \leq 68$ | 41 | 30,37 |
| Sedang | $68 < X \leq 77$ | 72 | 53,33 |
| Tinggi | $77 < X \leq 85$ | 17 | 12,59 |
| Sangat Tinggi | $X > 85$ | 5 | 3,70 |
| Total | | 135 | 100 |

Berdasarkan Tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa sebahagian besar Efikasi Diri Mahasiswa tingkat akhir Universitas Adzkie berada pada kategori sedang yaitu 53,33%, walaupun hanya sebahagian kecil yang mempunyai tingkat Efikasi Diri yang sangat tinggi namun tidak terdapat mahasiswa tingkat akhir Universitas Adzkie yang tingkat Efikasi Diri berada pada kategori sangat rendah. Sedangkan jumlah butir pernyataan variabel kematangan karier sebanyak 36. Kategorisasi skala kematangan karier dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kematangan Karier (Y) Berdasarkan Kategori (n=135)

| Kriteria | Interval | Frekwensi | Persentase |
|---------------|------------------|-----------|------------|
| Sangat Rendah | $X < 56$ | 0 | 0,00 |
| Rendah | $56 < X \leq 65$ | 35 | 25,93 |
| Sedang | $65 < X \leq 74$ | 70 | 51,85 |
| Tinggi | $74 < X \leq 82$ | 27 | 20,00 |
| Sangat Tinggi | $X > 82$ | 3 | 2,22 |
| Total | | 135 | 100 |

Tabel 2 memperlihatkan bahwa sebagian besar Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Adzkie sudah berada pada kategori sedang. Terdapat beberapa

persen berada pada kategori tinggi, namun juga masih terdapat persentase yang cukup besar pula mahasiswa yang berada pada kategori rendah, hal ini tentu memerlukan upaya peningkatan supaya dapat meningkatkan Kematangan karier mahasiswa hingga tidak terdapat lagi mahasiswa yang berada kategori rendah dan diupayakan Kematangan Karier Mahasiswa tingkat akhir Universitas Adzkie berda pada kategori tinggi.

Selanjutnya dilakukan analisis regresi dengan menggunakan uji normalitas dan linieritas sebagai persyaratan yang harus dipenuhi untuk analisis regresi. Hasil penelitian uji normalitas setiap variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| One-sample Kolmogorov-Smirnov Test | |
|--|--------|
| Efikasi Diri dengan Kematangan Karier | |
| N | 135 |
| Asymp. Sig.(2tailed) | 0.517 |
| Keterangan | Normal |

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat memperlihatkan hasil uji normalitas data efikasi diri (X) dengan nilai sig. $0,517 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel tersebut berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu syarat untuk analisis regresi terpenuhi. Selanjutnya, hasil uji linieritas terdapat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

| No | Variabel | Fhitung | Ftabel | Signifikansi | Keterangan |
|----|----------|---------|--------|--------------|------------|
| 1. | X Y | 93.615 | 3,91 | 0,000 | Linier |

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel 4 memperlihatkan bahwa variabel bebas Efikasi Diri (X) dengan Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Adzkie (Y) mempunyai hubungan yang linier.

Setelah uji persyaratan analisis, ternyata semua skor tiap variabel memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian statistic lebih lanjut, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Tabel 5. Hasil Hipotesis Analisis Regresi Linear Sederhana

| Variabel | Pearson Correlation | |
|-----------------|----------------------------|-------------------------------|
| | (rhitung) | Rtabel Sig. (2-tailed) |
| X- Y | 0,643 | 0.176 0,000 |

Tabel 5 di atas memperlihatkan bahwa nilai R sebesar 0,643 yang menunjukkan koefisien regresi Efikasi Diri terhadap Kematangan Karier. Kemudian, nilai R Square (R^2) sebesar 0,413, berarti 41,3% besarnya kontribusi efikasi diri terhadap kematangan karier. Hasil penelitian pengujian hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karier.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 135 Mahasiswa tingkat akhir Universitas Adzkie terlihat bahwa efikasi diri dan kematangan karier memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,643 dan signifikan sebesar 0,000. Tingkat efikasi diri pada mahasiswa sebahagian besar berada pada rentang kategorisasi sedang sebesar 53,33 % dan diikuti oleh kategori rendah dengan persentase yang tidak jauh selisihnya yakni 30,37 % dan terdapat 12,59% atau sebanyak 17 orang dari 135 mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi, hal ini tentu harus menjadi perhatian oleh pihak terkait.

Menurut Bandura (Ghufron & Risnawati, 2010) Efikasi diri pada diri setiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Aspek atau dimensi efikasi diri (self-efficacy) diantaranya adalah dimensi tingkat (level), kekuatan (strength), generalisasi (generality). Dengan Efikasi diri tinggi seorang mahasiswa mampu mengeksplor kemampuan dan mengetahui akan bakat dan minat yang ia miliki, namun sebaliknya mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung tidak mampu untuk mengeksplor kemampuan serta memilih karier yang sesuai dengan bakat dan minat yang ia miliki dan bahkan mungkin menghindari karier yang memiliki tugas-tugas menantang. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Sersiana (2012) Semakin tinggi efikasi diri seseorang maka semakin tinggi motivasi yang dimilikinya dan lebih keras untuk berusaha. Namun sebaliknya semakin rendah efikasi diri seseorang, maka semakin rendah pula motivasi yang dimilikinya dan usaha yang dilakukan individu pun juga rendah. Begitu pula halnya dengan mahasiswa Prodi Pendidikan, para mahasiswa diharapkan mampu memiliki efikasi diri yang tinggi agar mampu memiliki keyakinan diri yang kuat atas kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki dan serta mampu menyesuaikannya dengan pilihan karier, sehingga mahasiswa mampu terdorong untuk memilih karier dan memiliki kematangan karier hingga akhirnya siap bersaing didunia kerja.

Efikasi diri yang tinggi dan sesuai dengan lingkungan yang responsif maka akan sukses dalam melakukan tugas yang sesuai dengan kemampuannya, mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi sekaligus terdapat fasilitator yang mendukung kariernya maka ia akan mampu memiliki kematangan karier yang baik pula, begitupun sebaliknya. Hal tersebut telah disinggung dalam penelitian yang dilakukan oleh Sersiana (2012) yang menyatakan bahwasanya peneliti menemukan bahwa siswa SMK PGRI Wonosari yang memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan, siswa menunjukkan bahwa ia memiliki efikasi diri karier dan mulai berfikir mengenai karier dengan aktif berkunjung ke ruang BK untuk mencari informasi mengenai karier.

Universitas Adzkie yang menjadi tempat untuk mahasiswa dalam menuntut ilmu sudah semestinya mengupayakan kondisi lingkungan kondusif dan juga responsif bagi mahasiswa untuk dapat meningkatkan Efikasi dirinya, yang nanti berdampak pada banyak hal terutama terhadap kematangan karier mahasiswa. Lulusan yang mempunyai efikasi diri yang tinggi tentu merupakan harapan dari Universitas Adzkie.

Selain efikasi diri, tingkat kematangan karier mahasiswa Prodi Pendidikan Universitas Adzkie tergolong sedang dan tinggi, distribusi kategorisasi kematangan karier adalah sebagai berikut 51,85% tergolong sedang dan 20% tergolong tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwasanya mahasiswa Prodi Pendidikan kematangan kariernya didominasi pada tingkat kategorisasi sedang, hal tersebut dikarenakan para

mahasiswa tidak dapat dengan pasti merencanakan karier yang diinginkan. Perencanaan karier yang seharusnya dilakukan mahasiswa adalah berpartisipasi dalam aktivitas perencanaan kariernya sendiri dengan cara mencari informasi mengenai karier dan belajar akan karier tersebut serta mendiskusikan dengan profesional pengajar yang mahasiswa kenal.

Hal diatas ditunjang juga dengan kurangnya eksplorasi kemampuan minat bakat pada diri para mahasiswa, para mahasiswa tidak memiliki pengetahuan yang banyak akan informasi karier yang diminatinya serta tidak terlalu mengeksplor dirinya pada kegiatan-kegiatan seperti les privat sebagai profesional pengajar, para mahasiswa hanya sesekali mengikuti seminar atau diklat yang bertemakan tentang pendidikan atau profesional pengajar. Hasil kematangan karier pada distribusi sedang tidak hanya pada perencanaan karier dan eksplorasi saja melainkan juga pengumpulan informasi yang kurang menyeluruh dikarenakan mereka mengenal karakter pengajar hanya melalui pengetahuan dalam kelas saja dan semua hal tersebut akan berpengaruh pula pada pemilihan karier yang seharusnya pada tahapan perkembangannya mereka sudah mampu mengeksplor karier mereka dengan lebih matang.

Kematangan karier sangatlah penting demi kelangsungan karier yang akan dipilih oleh para mahasiswa yang telah lulus dari perguruan tinggi, Rachmawati (2012) menjelaskan terdapat banyak mahasiswa yang masih bingung tentang apa yang akan mereka kerjakan dalam hidupnya setelah tamat dari perguruan tinggi. Apabila para mahasiswa tidak memiliki kematangan karier yang baik maka setelah luluspun mereka akan terbelenggu dengan kebingungannya menentukan karier yang akan dipilihnya. Berbeda dengan mahasiswa yang telah memiliki kematangan karier yang baik, untuk usia perkembangan saat ini para mahasiswa para tahap eksplorasi karier yaitu dengan menentukan apakah mereka melakukan eksplorasi karier yang diminati.

Efikasi merupakan salah satu konsep diri yang diperlukan seorang mahasiswa dalam hal pemilihan karier. Menurut Widjaja (Susantroputri, 2014) dalam proses mencapai kematangan karier, seseorang perlu mempunyai keyakinan tentang dirinya, yakin dengan ciri-ciri kepribadian yang menonjol, yakin akan potensi intelektualnya, dan yakin dengan kelebihan yang dimiliki membedakannya dengan yang lain, serta dapat menerima perbedaan tersebut. Dengan begitu para mahasiswa dapat menimbang dirinya berdasarkan potensi diri yang menyangkut bakat, minat dan kepribadian yang dimilikinya.

Dalam rangka pemilihan karier yang tepat, setiap mahasiswa membutuhkan kematangan karier yang baik dikarenakan kematangan karier mempengaruhi kualitas mahasiswa dalam mempersiapkan diri dan memilih karier yang diminatinya, tetapi sebaliknya rendahnya kematangan karier dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan karier yang dipilih. Oleh karena itu efikasi diri yang tinggi diperlukan dalam pemilihan karier yang tepat, Sersiana, dkk (2012) Kematangan karier seseorang dipengaruhi oleh faktor internal (faktor yang muncul dari dalam diri) dan eksternal (faktor yang muncul dari pengaruh lingkungan) individu, Salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karier adalah efikasi diri.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut. Gambaran efikasi diri mahasiswa tingkat akhir Universitas Adzka berda pada kategori sedang, hal ini disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah kurang umumnya efikasi diri mahasiswa pada setiap situasi. Efikasi diri mahasiswa dipengaruhi oleh tingkatan/level kesulitan dari setiap tugas yang diterima, kekuatan akan kepercayaan diri dengan pengaruh pengalaman yang diterima sebelumnya serta generalisasi pada setiap situasi yang menunjukkan tingkat kepercayaan kemampuan diri pada diri mahasiswa.

Gambaran kematangan karier mahasiswa Prodi Pendidikan Universitas Adzka tergolong sedang yaitu 51,85% atau 70 dari 135 orang mahasiswa hal ini disebabkan oleh banyak hal diantaranya, dikarenakan lingkungan yang tidak kondusif dan responsif ditambah eksplorasi kemampuan yang kurang, dan terbatasnya informasi pemilihan karir oleh mahasiswa yang bersangkutan

Korelasi antara efikasi diri dengan kematangan karier dengan nilai signifikan yang tinggi yaitu sebesar $r=0,643$ dan $p=0,000$. Disini dapat diartikan bahwa efikasi diri memiliki hubungan signifikan dengan kematangan karier mahasiswa Prodi Pendidikan. Jika efikasi pada diri mahasiswa Prodi Pendidikan tinggi maka semakin tinggi pula kematangan karier pada setiap mahasiswa, Begitu juga sebaliknya semakin rendah Efikasi diri Mahasiswa maka akan semakin rendah pula Kematangan Kariernya. Temuan di atas dapat dijadikan landasan untuk merancang program pelayanan bimbingan dan konseling (BK) untuk Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Adzka.

REFERENSI

- Alwisol. (2009). Psikologi kepribadian. Malang; UPT. Penerbitan UMM
- Badan Pusat Statistik. (2021). Tingkat pengangguran di Indonesia Indonesia:Penulis. Badan Pusat Statistik. (2022). Tingkat pengangguran di Indonesia Indonesia:Penulis.
- Baron, R. A & Donn, B. (2004). Psikologi social. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Dewi, R. (2017). Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kematangan Karier pada Mahasiswa Keperawatan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe. *Analtika* ,9 (1), 52-59
- Feist, J. and Feist, G.J. (2010). Teori Kepribadian Theories Personality. Salemba Humanika. Jakarta
- Ghufron, M. N., & Rini Risnawita, S. (2010). Teori-Teori Psikologi, Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Gonzalez, M. A. (2008). Career Maturity: A Priority for Secondary Education. *Electronic journal of research in educational psychology*. ISSN 1696-2095. No 16, Vol 6 (3). Pp: 749-772
- Lutfianawati, D., & Widyayanti, N. (2019). hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir siswa kelas xii smk "x" kabupaten waykanan. *Psyche: Jurnal Psikologi*, 1(1).
- Mubiana, P.B. (2010). Career Maturity, Career Knowledge, And Self Knowledge Among Psychology Honours Students: An Exploratory Study. University Of Pretoria

- Faculty Of Humanities (disertasi yang dipulbis) (diakses pada tanggal 14 April 2016, 11:14)
- Octavianti. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karier Pada Mahasiswa Di Universitas Indra Prasta.
- Osipow, S.H. (1983). *Theories Of Career Development* (3rd ed). New Jersey: Prentice-Hall International Inc.
- Savickas, M.L. (2001). A Developmental Perspective on Vocational Behavior: Career Pattern, Saliency, and Themes. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 1.
- Sersiana, L dkk. (2012). Hubungan Antara Self-Efficacy Karier Dan Persepsi Terhadap Masa Depan Karier Dengan Kematangan Karier Siswa Smk Pgri Wonoasri Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal BK UNESA*. Vol 03 No 01.
- Sudjani. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karier(APTEKINDO) ke 7 FPTK Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 13 sd.14 November 2014
- Super, D. E. (1957). *The psychology of careers; an introduction to vocational development*.
- Susantoputri, dkk. (2014). Hubungan Antara Karier Dengan Kematangan Karier Pada Masa Remaja Didaerah Kota Tangerang. *Jurnal Psikologi*, vol.10 No. 1, juni2014.
- Winkel, W. S. dan Hastuti Sri. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi